

PENGARUH STRATEGI BISNIS TERHADAP HUBUNGAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DAN KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI BEI)

Abdul Rahman¹⁾ dan Rudi Haryanto

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta
Email : abdulrahman_gmk@yahoo.com¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan dan menguji pengaruh strategi bersaing terhadap hubungan antara manajemen persediaan dan kinerja. Secara khusus penelitian ini ingin menguji pengaruh strategi bersaing (low cost dan differentiation) terhadap kinerja perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder informasi keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari database Thompson Reuteurs dan BEI periode 2011. Sedangkan model regresi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Tahapan penelitian dimulai dari persiapan dan pencarian data keuangan dan referensi terkait permasalahan permasalahan. Selanjutnya melakukan pengumpulan data keuangan dan data lainnya yang mendukung penelitian. Data keuangan yang sesuai dengan variabel penelitian diperoleh dari database BEI berupa Laporan Keuangan Auditan dan Laporan Tahunan Data. Data tersebut akan ditabulasi, diolah, dianalisis dan disimpulkan. Pengolahan data menggunakan software E-Views 7. Hasil penelitian ini menunjukkan: pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen persediaan dan kinerja perusahaan; kedua, terbukti strategi berpengaruh memperkuat hubungan antara manajemen persediaan dengan kinerja perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan mempengaruhi kinerja perusahaan dan terkait juga dengan strategi bersaing perusahaan.

Kata kunci: Strategi, Persediaan, Kinerja

Abstract

The purpose of this study is to test the effect of provision management to the company performance and test the effect competing strategy to the relation of provision and performance management. Especially, this study will test competing strategy (low cost and differentiation) to the company performance. This study use quantitative approach with manufactur company financial information as secondary data obtained from Thompson Reuteurs database and Indonesian Stock Exchange 2011 period. While regression model used to test the research hypothesis. The study started with preparation and financial data and reference finding related to the issue. Then financial and other supporting data collecting. Financial data matched with research variable obtained from Indonesian Stock Exchange in the form of audit financial statement and annual data statement. The data then will be tabulated, processed, analized and concluded. E-Views 7 is used as the processing data software. The result tells about: first, there is a positive and significant relationship between provision management and company performance. Second, it's proved that the strategy has an effect of strengthening the relation of provision management and company performance. It's concluded that provision management affect company performance and related with competing strategy of the company.

Keywords: Strategy, Availability, Performance

PENDAHULUAN

Pada saat ini terjadi perubahan paradigma persaingan, dari yang semula terjadi persaingan antar perusahaan menjadi persaingan antar jaringan. Proses penciptaan nilai atas jejaring bisnis memerlukan dukungan peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi bisnis internal seperti manajemen persediaan (Herlina, 2006).

Upaya lainnya yang dapat ditempuh perusahaan menghadapi lingkungan yang tidak pasti adalah melakukan integrasi strategi pemasaran dan strategi manufaktur (Sen & Eda, 2009). Kesuksesan implementasi strategi manufaktur yang terintegrasi dengan strategi pemasaran memerlukan perubahan dalam model

dalam penelitian ini lebih difokuskan pada manajemen persediaan barang jadi yang bertujuan agar tingkat persediaan barang jadi cukup sehingga perusahaan tidak kehilangan kesempatan untuk melayani penjualan karena kurangnya persediaan barang jadi yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Brigham & Houston, 2003:64). Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang (DiPietre et.al, 2007).

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Hal ini karena aset lancar perusahaan manufaktur biasa mengembangkan lebih dari separuh total asetnya. Tingkat aset lancar yang berlebih

strategi bisnis maupun integrasi fungsi-fungsi bisnis dalam organisasi.

Manajemen persediaan merupakan hal yang mendasar dalam penetapan keunggulan kompetitif jangka panjang. Mutu, produk, harga, kemampuan merespon pelanggan akibat kinerja kurang baik, dan profitabilitas keseluruhan adalah hal-hal yang dipengaruhi oleh tingkat persediaan. Perusahaan dengan tingkat persediaan yang lebih tinggi daripada pesaing cenderung berada dalam posisi kompetitif yang lemah. Kebijakan manajemen persediaan telah menjadi sebuah alat untuk memenangkan kompetitif (Martha & Prima, 2002). Pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Manajemen persediaan yang akan dibahas dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi (ROI) yang rendah. Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah aset lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar (Horne & Wachowicz, 2009:308).

Penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas yang merupakan proksi kinerja perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Menurut Riyanto (2001), *Return on Asset* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. ROA sering digunakan oleh top manajemen untuk mengevaluasi unit-unit usaha dalam perusahaan yang multidivisional. Kondisi dalam setiap operasi bisnis dapat berubah dari hari ke hari dan dalam situasi yang dinamis ini, rasio-rasio keuangan akan menginformasikan kepada manajemen masalah paling penting yang segera memerlukan perhatian. (Walsh, 2004:4).

Tabel 1 berikut menunjukkan adanya perubahan rasio keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2006-2008.

Tabel 1. Rata-rata Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008

Tahun	ROA (%)	Perputaran Persediaan (hari)	Perputaran Hutang (hari)	Rasio Lancar (%)	Pertumbuhan Penjualan (%)
2006	7,52	88	33	2,31	21,68
2007	8,10	90	12	2,08	29,54
2008	8,12	88	94	2,20	32,98

Sumber: ICMD, 2009

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa ROA perusahaan manufaktur dari tahun 2006 sampai 2008 cenderung mengalami peningkatan dengan perputaran persediaan yang cenderung stabil. Dalam beberapa penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Padachi (2006) variabel *inventory period* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Samiloglu & Demirgunes (2008) disebutkan bahwa perputaran *inventory (inventory period)* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh strategi bersaing terhadap hubungan antara manajemen persediaan dan kinerja perusahaan, apakah memperkuat atau sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari database BEI berupa Laporan Keuangan Audit dan Laporan Tahunan Data. Data tersebut

akan ditabulasi, diolah menggunakan *software Eviews*, dianalisis dan disimpulkan. Tahap akhir akan disusun laporan penelitian dan luaran penelitian. Termasuk seminar dan publikasi atas hasil penelitian. Seminar dilakukan untuk mendapatkan masukan yang akan melengkapi hasil penelitian.

Data dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan unit analisis perusahaan dengan populasi perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2012.

Penelitian ini menggunakan sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Mempublikasikan laporan keuangan audit dan laporan tahunan periode 31 Desember tahun 2011 secara lengkap.
- 2) Perusahaan sampel memiliki komponen yang diperlukan sebagai variabel penelitian.

Data penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan Audit dan Laporan Tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.jsx.co.id) periode 2011. Data keuangan lainnya diperoleh dari database *Thomson Reuters*.

Model Penelitian

Model untuk menguji pengaruh manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan (H1).

$$KINERJAt = \beta_0 + \beta_1 PERSEDIAAN + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan: KINERJAt adalah kinerja perusahaan (ROA) pada periode t; PERSEDIAAN adalah ukuran manajemen persediaan dengan menggunakan rasio perputaran persediaan; SIZE adalah ukuran perusahaan (log-aset); LEV adalah tingkat utang (total utang/total aset).

Model untuk menguji pengaruh strategi bersaing terhadap hubungan manajemen

persediaan terhadap kinerja perusahaan (H2).

$$\begin{aligned} \text{KINERJA}_t = & \beta_0 \\ & + \beta_1 \text{PERSEDIAAN} \beta_2 \text{PRICE} \\ & + \beta_3 \text{ASSET} * \text{PERSEDIAAN} \\ & + \beta_4 \text{PRICE} * \text{PERSEDIAAN} + \\ & \beta_5 \text{SIZE} + \beta_6 \text{LEV} + \varepsilon \\ & \dots\dots\dots(2) \end{aligned}$$

Keterangan: KINERJA_t adalah kinerja perusahaan (ROA) pada periode t; PERSEDIAAN adalah ukuran manajemen persediaan dengan menggunakan rasio perputaran persediaan. SIZE adalah ukuran perusahaan (log-aset), LEV adalah tingkat hutang (total debt/total asset); ASSET adalah *Asset Utilization Efficiency* sebagai indikator kecenderungan Strategi *Low Cost*; PRICE adalah *Price Premium Capability* sebagai indikator kecenderungan Strategi Diferensiasi; SIZE adalah ukuran perusahaan (log-aset), LEV adalah tingkat utang (total utang/total aset).

Penelitian ini memprediksi: jika salah satu koefisien β_3 atau β_4 positif atau negatif signifikan maka terdapat pengaruh strategi bersaing terhadap hubungan manajemen persediaan dan kinerja perusahaan

Operasionalisasi Variabel Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan salah satunya dapat diukur dengan proksi perputaran persediaan (Munawir, 2005) yang dengan mengukur hubungan antara volume barang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$\text{Perputaran Persediaan (hari)} = (\text{Harga Pokok Penjualan/Rata-Rata Persediaan}) \times 365$
--

Nilai rata-rata persediaan dihitung dengan menjumlahkan persediaan awal dan akhir periode dibagi dua.

Strategi Bersaing

Penelitian ini menggunakan strategi bersaing dari Porter (1985) sebagai variabel pemoderasi yang terdiri dari

strategi biaya rendah (*low cost*) dan diferensiasi (*differentiation*) seperti yang dilakukan dalam penelitian Gani & Jermias (2006). Penelitian ini menggunakan dua dimensi ukuran strategi yaitu: pertama, *asset utilization efficiency* yang mengindikasikan pentingnya efisiensi dalam operasional perusahaan, jadi lebih cenderung pada strategi biaya rendah; kedua, *price premium capability* mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk membebaskan *price premium* kepada pelanggan, sehingga perusahaan harus melakukan strategi inovasi untuk menawarkan produk dan layanan unik sehingga pelanggan bisa dibebankan harga tersebut (Gani & Jermias, 2006).

Berdasarkan penelitian terdahulu, *asset utilization efficiency* merupakan rasio dari total penjualan dibagi total aset. Sedangkan *price premium capability* merupakan rasio *gross margin* dibagi dengan total penjualan

Kinerja

Pengukuran kinerja perusahaan (KINERJA) menggunakan ROA yang merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. ROA dihitung dengan menggunakan rumus : **laba bersih dibagi dengan total aset**. Ukuran ini secara umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan tingkat hutang dengan operasionalisasi sebagai berikut: ukuran perusahaan menggunakan *log total aset (SIZE)* berdasarkan hasil penelitian empiris terdahulu bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan tingkat hutang (*LEV*) mempengaruhi kinerja perusahaan melalui aktivitas monitoring oleh *debt holders* dan diukur berdasarkan rasio antara total kewajiban terhadap total aset. (Gani & Jermias, 2006);

Metode Analisis dan Pengolahan Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini dimaksudkan agar model regresi dapat menghasilkan penduga (*estimator*) yang tidak bias (*BLUE*). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas (analisis statistik deskriptif), uji multikolinearitas (analisis matriks korelasi), heterokedastisitas (*Uji White*), dan autokorelasi (*Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*) (Ghozali, 2006). Selanjutnya, dilakukan pengujian regresi atas model penelitian menggunakan *Least Square* dengan menggunakan metode regresi berganda dengan menggunakan software Eviews 7 (Winarno, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Tinjauan Pustaka

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mengembangkan literatur awal yang diperoleh, antara lain:

1. Melakukan studi literatur yang terkait dengan topik penelitian, seperti *The Accounting Review* dan *The International Journal of Accounting*.
2. Membeli referensi berupa buku-buku yang terkait topik penelitian.

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan referensi yang lebih terkini untuk menunjang pengembangan teori dan pembahasan hasil penelitian.

Perkembangan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder mengenai informasi keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.jsx.co.id). Data keuangan lainnya diperoleh dari database *Thomson Reuters* tahun 2011. Penelitian ini menggunakan unit analisis perusahaan dengan populasi perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2011.

Data perusahaan manufaktur selain dari database yang tersebut diatas, juga diunduh dari situs resmi perusahaan terutama

laporan tahunan perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 76 perusahaan manufaktur yang memiliki data sesuai variabel penelitian dari populasi 178 perusahaan manufaktur.

Analisis Hasil Statistik Deskriptif

Pada bagian ini disajikan deskripsi statistik persamaan (1) untuk memberikan gambaran karakteristik variabel yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

- Variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan (*VALUE*) memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 1.13 dengan median 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan sampel perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik karena operasionalisasi aset menghasilkan nilai pasar yang melebihi nilai asset perusahaan dengan nilai terendah (0.16) dan tertinggi (2.39).
- Variabel *PERSEDIAAN*, yaitu proksi manajemen persediaan memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 0.23 dengan median 0.18. Kondisi ini menunjukkan kecenderungan bahwa perusahaan sampel sudah mengimplementasikan manajemen persediaan dengan hasil yang bervariasi dari nilai terendah (0.02) dan tertinggi (0.41).
- Variabel *ASSET*, merupakan kecenderungan perusahaan untuk memilih strategi biaya rendah memperlihatkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0.37 dan median 0.30. Kondisi tersebut memperlihatkan kecenderungan bahwa perusahaan sampel memilih strategi biaya rendah sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja bervariasi dari nilai terendah (0.02) dan tertinggi (0.53).
- Variabel *PRICE*, merupakan kecenderungan perusahaan untuk memilih strategi inovasi memperlihatkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0.33 dan median 0.33. Kondisi tersebut memperlihatkan kecenderungan bahwa perusahaan sampel memilih

strategi inovasi sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja bervariasi dari nilai terendah (0.08) dan tertinggi (0.59).

- Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol, yaitu: ukuran perusahaan dan tingkat hutang. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memperlihatkan rata-rata ukuran perusahaan 9.99 dan median 9.88. Sedangkan nilai tertinggi (10.95) dan terendah (8.25) menunjukkan bahwa rata-rata sampel adalah perusahaan besar dengan nilai asset yang relatif tinggi. Sedangkan variabel tingkat hutang (LEV) memperlihatkan rata-rata tingkat hutang perusahaan sampel cukup rendah sebesar 24.56% dan median 22.50%. Menunjukkan perusahaan sampel mendanai aset perusahaan dengan tingkat hutang yang bervariasi dari nilai terendah (12.6%) dan tertinggi (92%).

Analisis Korelasi

Untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan antar variabel yang digunakan dalam model penelitian, maka dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan korelasi Pearson.

Korelasi yang terjadi antara variabel-variabel pada model 1 sebagai berikut:

- Variabel PERSEDIAAN dan VALUE berhubungan cukup kuat dengan signifikansi ($p_value < 10\%$) sebesar 0.0935. Menunjukkan adanya hubungan antara efektivitas aktivitas manajemen persediaan dengan kinerja perusahaan.
- Variabel ASSET dan PERSEDIAAN berhubungan kuat dan signifikan ($p_value < 5\%$) sebesar 0.0340. Menunjukkan adanya hubungan antara kecenderungan strategi biaya rendah dan manajemen persediaan.
- Variabel PRICE dan PERSEDIAAN berhubungan kuat dan signifikan ($p_value < 5\%$) sebesar 0.0324. Menunjukkan adanya hubungan antara

kecenderungan strategi diferensiasi dan manajemen persediaan.

- Variabel control SIZE sama sekali tidak menunjukkan korelasi dengan variabel lainnya. Sedangkan Variabel LEV dan PERSEDIAAN berhubungan cukup kuat dan signifikan ($p_value < 10\%$) sebesar 0.0974. Menunjukkan adanya hubungan antara tingkat hutang dan manajemen persediaan.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi atas model penelitian, maka model diteliti terlebih dahulu supaya memenuhi kaidah *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimate*), yaitu :

- 1) Uji Normalitas
Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan melakukan analisis terhadap hasil statistik deskriptif. Menurut Winarno (2009) nilai probabilitas Jarque-Bera yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal. Angka Jarque-Bera yang merupakan bagian dari perhitungan statistik deskriptif dari software Eviews menunjukkan angka yang semuanya melebihi 0.5 sehingga tidak dapat menolak H_0 bahwa data berdistribusi normal.
- 2) Autokorelasi
Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test yang hasilnya memperlihatkan bahwa model tidak mengandung autokorelasi ditunjukkan dengan hasil probability Chi-Square 91.83% (melebihi 5%).
- 3) Uji Heteroskedastisitas
Penelitian menggunakan uji White untuk menguji heteroskedastisitas pada model. Hasilnya menunjukkan bahwa model bebas heteroskedastisitas dengan probability Chi-square 77.10% (melebihi 5%)
- 4) Uji Multikolinearitas

Karena sebagian besar data korelasi probabilitasnya tidak melebihi nilai 0.8 maka diasumsikan tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian. Menurut Gujarati (2003) data cross section akan mengalami multikolinearitas maka masalah multikolinearitas dapat diabaikan bila tujuan penelitian hanya untuk tujuan prediksi.

perusahaan. Hasil regresi disajikan pada Tabel 2.

Analisis Hasil Regresi

Pengujian Hipotesis dengan Model 1

Penelitian ini menggunakan model 1 untuk menguji hipotesis 1 yaitu mengenai pengaruh strategi kompetitif dalam memoderasi hubungan antara manajemenpersediaan dan kinerja

Tabel 2. Hasil Regresi Model 1

$VALUE = \beta_0 + \beta_1 PERSEDIAAN + \beta_2 ASSET + \beta_3 PRICE + \beta_4 ASSET * PERSEDIAAN + \beta_5 PRICE * PERSEDIAAN + \beta_6 SIZE + \beta_7 LEV + \epsilon$				
Variable	Predicted Sign	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C		3.376226	0.821849	0.4140
PERSEDIAAN	+	7.127149	1.628741	0.0540 *
ASSET	+	-0.562398	-0.58143	0.5629
PRICE	+	-3.762039	-1.52786	0.0656 *
ASSET*PERSEDIAAN	+	4.411102	1.261067	0.2116
PRICE*PERSEDIAAN	+	22.04563	2.03594	0.0457 *
SIZE	+	-0.116974	-0.293117	0.7703
LEV	+	0.282217	0.253333	0.8008

***Significant at 1%, **significant at 5%, *significant at 10% (two-tail).

Sumber : data diolah dengan Eviews 7

- Hasil pengujian atas variabel PERSEDIAAN menunjukkan bahwa manajemen persediaan berpengaruh positif dan signifikan (0.054<10%, two tail) terhadap kinerja perusahaan (VALUE). Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas manajemen persediaan mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Sejalan temuan bahwa pengelolaan persediaan/*supply* yang memuaskan (*excellence*) terkait langsung dengan kinerja organisasi yang superior (D’Avanzo et al., 2004; Ellramet al., 2004; Christopher, 2005, Jonhson & Templar, 2009). Hasil ini sesuai dengan ekspektasi awal dan mendukung Hipotesis 1.
- Hasil regresi pengujian model 1 dan analisisnya sebagai berikut:
- Hasil pengujian atas variabel strategi menunjukkan bahwa strategi biaya rendah (ASSET) dan interaksinya dengan persediaan (ASSET * PERSEDIAAN) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kemungkinan ini terjadi karena

kecenderungan pilihan strategi untuk perusahaan yang menerapkan manajemen persediaan tidak sesuai dengan strategi biaya rendah. Terbukti dengan hasil pengujian atas variabel strategi yang menunjukkan strategi diferensiasi (PRICE) dan interaksinya dengan supply chain (PRICE * PERSEDIAAN) berpengaruh positif dan signifikan (0.0457) dan (0.656) pada level signifikansi 5% dan 10% (two tail). Dapat disimpulkan bahwa strategi mempengaruhi hubungan antara manajemen persediaan dengan kinerja perusahaan. Hasil ini sesuai dengan ekspektasi awal dan mendukung Hipotesis 1.

Pengujian Hipotesis dengan Model 2

Penelitian ini menggunakan model 2 untuk menguji hipotesis 2, yaitu mengenai hubungan antara manajemen persediaan dengan strategi bersaing. Hasil regresi disajikan pada Tabel 3. Hasil regresi pengujian model 2 dan analisisnya sebagai berikut:

- Hasil pengujian atas variabel ASSET (strategi biaya rendah) dengan manajemen persediaan (PERSEDIAAN) secara statistik menunjukkan positif dan signifikan 0.0174 (p_value<5%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan antara manajemen persediaan dengan pilihan strategi bersaing biaya rendah (*low cost*). Sedangkan hasil pengujian antara ASSET dan PRICE secara statistic menunjukkan negatif dan signifikan 0.0349 (p_value<5%). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjalankan manajemen persediaan kecederungan akan tidak melakukan strategi diferensiasi atau lebih cenderung melakukan strategi bersaing biaya rendah. Hal tersebut terjadi pada perusahaan sampel (industry manufaktur) karena seperti dijelaskan oleh Said et al. (2006) bahwa implementasi manajemen harus mengikuti strategi perusahaan secara keseluruhan.

- Hasil pengujian atas variabel kontrol tingkat hutang (LEV) menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan 0.0453 (p_value<5%). Menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen persediaan yang efektif cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah. Hal ini terjadi karena *cash generation ratio* bagi perusahaan yang menjalankan manajemen persediaan lebih baik, modal kerja (*working capital*) lebih stabil sehingga menurunkan tingkat hutang.

Tabel 3. Hasil Regresi Model 2

PERSEDIAAN = $\beta_0 + \beta_1 \text{ASSET} + \beta_2 \text{PRICE} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{LEV} + \varepsilon$				
Variable	Predicted Sign	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C		1.281983	1.748736	0.0847
ASSET	?	0.312066	2.436214	0.0174 **
PRICE	?	-0.585682	-2.150263	0.0349 **
SIZE	?	-0.087142	-1.219236	0.2268
LEV	?	-0.400703	-2.037541	0.0453 **

***Significant at 1%, **significant at 5%, *significant at 10% (two-tail).

Sumber : data diolah dengan Eviews 7

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara manajemen persediaan dan kinerja perusahaan; menguji pengaruh strategy kompetitif terhadap hubungan antara supply chain manajemen dan kinerja perusahaan; mengetahui kecenderungan pilihan strategy kompetitif perusahaan yang melaksanakan sistem persediaan yang baik
2. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011. Pengujian atas model penelitian menggunakan *Least Square* dengan metode regresi berganda menggunakan software Eviews 7.
3. Disimpulkan: pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara sistem persediaan dan kinerja perusahaan; kedua, terbukti strategi berpengaruh memperkuat hubungan antara sistem persediaan dengan kinerja perusahaan.
4. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain: menggunakan data penelitian yang terbatas hanya satu periode dengan jumlah sampel yang terbatas perusahaan industri manufaktur; hanya menggunakan data keuangan (*financial*) untuk mengukur sistem persediaan dan menentukan kecenderungan pilihan strategi bersaing.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan yaitu: menambah jumlah sampel penelitian dengan melibatkan berbagai industri terutama industri retail yang sangat berkepentingan dengan penerapan sistem persediaan; menggunakan data nonkeuangan (data primer) untuk mengetahui pilihan strategi bersaing yang dilaksanakan perusahaan di Indonesia yang menerapkan manajemen persediaan yang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada manajemen PNJ dan P3M PNJ yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Serta berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brigham Eugene F, Houston Joel F. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] DiPietre, D., et al. 2007. *Critical Control Points: Managing Assets, Expenses and Leverage*. <http://www.ansc.purdue.edu/swine/swineday/sday97/8.pdf>
- [3] Falope, Olufemi I., Lubanjo T. Ajilore. 2009. *Working Capital Management and Corporate Profitability ; Evidence from Panel Data analysis of Selected Quoted Companies in Nigeria*.
- [4] Gani Lindawati, Jermias Johnny, 2006, Investigating the Effect of Board Independence on Performace across Different Strategies, *The International Journal of Accounting*, 41, pp. 295-314.
- [5] Ghozali Imam, 2009. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- [6] Hamm S., 2007. Kolaborasi Radikal; Pelajaran dari Pabrik Inovasi IBM, *Business Week*, No. 25, September, 30-39.
- [7] Herlina, 2006, Hubungan Tipe Strategi Bisnis Dan Strategi Pemasaran Dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing Perusahaan Dengan Menggunakan Manajemen Tenaga Penjual, *Jurnal Manajemen*, Vol. 6, No. 1, p.57-64
- [8] Horne, James C Van, John M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

- [9] Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. BPFE: Yogyakarta
- [10] *Indonesian Capital Market Directory*, tahun 2012-2013.
- [11] Kusuma, Hadri. 2008, *Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi Pembangunan: Universitas Islam Indonesia.
- [12] Martha, Ayerza Esra, Prima, Apriwenni. 2002. *Manajemen Modal Kerja*. Jurnal Ekonomi Perusahaan STIE IBII.
- [13] Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia Masrokim, Hani. 2009. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Lembaga, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan, dan Efektifitas Modal Kerja Terhadap Return On Asset*. Tesis. Tidak dipublikasikan. Program Magister Manajemen. UNDIP. Semarang.
- [14] Munawir, S., 2005. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [15] Padachi, Kesseven. 2006. *Trends in Working Capital Management and Its Impact on Firm's Performance: An Analysis of Mauritian Small Manufacturing Firms*. http://www.docstoc.com/docs/DownloadDoc.aspx?doc_id=20721861&ref_url=
- [16] Porter, Michael E. 1980. *Competitive Strategy – Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. The Free Press.
- [17] Porter, Michael E. 1985. *Competitive Advantage – Creating and Sustaining Superior Performance*. The Free Press.
- [18] Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- [19] Samiloglu, F., K. Demirgunes. 2008. *The Effect of Working Capital Management on Firm Profitability: Evidence from Turkey*.
- [20] Sen, Mehmet & Eda, Oruc. 2009. *Relationship between Efficiency Level of Working Capital Management dan Return on Total Asset in Ise*
- [21] Teruel, Pedro Juan Garcia dan Pedro Martinez Solano. 2007. *Effects of Working Capital Management on SME profitability International Journal of Managerial Finance*. <http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1601008&show=pdf>
- [22] Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratios*. Jakarta : Erlangga
- [23] Winarno, Wing W, 2009, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Edisi Kedua, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- [24] Website: www.jsx.co.id